

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN METODE LURING PADA MASA PANDEMI  
DI MI MUHAMMADIYAH CARUBAN KENDAL**

**Mahmun, Nurul Hidayah, Nida'ul Khasanah, Sulistiani dan Ina Usniati**

STAI Darunnajah Bogor  
*mahmun@gmail.com, nurulhidayah100402@gmail.com, nidaulkha2461@gmail.com,*  
*st609423@gmail.com, inausniati620@gmail.com*

*Di Kirim: 10 November 2022; Di Terima: 20 Desember 2022; Di Terbitkan 16 Januari 2023*

**ABSTRAK**

Dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran metode luring pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Caruban Kendal. Sudah 2 tahun lebih pendidikan di Indonesia ini mengalami kemudurkan yang disebabkan oleh wabah *Covid-19* yang datang dari negeri Cina ini. Dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjelaskan bahwa mengubah sistem pembelajaran yang awal mulanya dilaksanakan secara luring kini disebut belajar daring atau *E-Learning*. Namun adapun faktor-faktor kendala yang sering terjadi pada saat pembelajaran daring yaitu belum terbiasanya anak menggunakan handphone, berkurangnya anak dalam memahami materi yang diajarkannya. Metode pelaksanaan dalam kegiatan program kreatif mahasiswa ini adalah dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi/perlakuan lain. Pendekatan deskriptif-kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode luring di MI Muhammadiyah Caruban Kendal dianggap lebih efektif dan efisien dalam menggali data secara dalam.

**Kata Kunci:** Daring atau *E-Learning*, Metode Luring

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi yang terpenting dalam membangun generasi muda yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan potensi untuk perbekalan dalam membangun bangsa dan negara dimasa yang akan datang. Yang mana pendidikan adalah suatu haka tau prioritas utama bagi setiap orang. Dengan pendidikan ini dapat membantu generasi-generasi muda untuk dapat mengembangkan negara dan pengetahuan setiap perindividunya. Hal ini bisa dibuktikan dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 dalam system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak yang wajib dipenuhi oleh pemerintah untuk dimiliki setiap warga negara untuk meningkatkan mutu serta perubahan yang terencana, terarah dan ketersinambungan (Putri Natali, 2021: 3).

Pendidikan di Indonesia mengalami kemunduran selama 2 tahun lebih disebabkan oleh wabah *covid-19* yang datang dari negri Cina, yang memeberi info tentang adanya covid ini sampai menggetarkan dunia sehingga penyebaran covid ini yang menyebar luas hingga ke berbagai negara. Terutama negara tercinta kita ini, yaitu negara Indonesia. Wabah ini sangat membuat banyaknya keresahan terhadap masyarakat sekitar baik dibidang ekonomi, social dan terutama dibidang pendidikan. Bahkan dalam penyebaran *covid-19* ini sehingga Pemerintahan Indonesia ini membatasi baik seluruh aktivitas terhadap orang sekitar yang berada di luar rumah maupun orang-orang yang ingin berepergian, untuk mengurangi banyaknya penyebaran terhadap penularan *covid-19* ini. Kemudian, dari pihak Kementerian pendidikan dan kebudayaanpun (Kemendikbud) telah memberikan sebuah keputusan melalui surat edaran yang diterbitkan oleh Mendikbud No. 36962 menyatakan bahwasanya untuk adanya pengubahan terkait system pembelajaran yang disebut *E-Learning from home* atau kegiatan belajar daring. Karena dengan keputusan sektor ini pendidikan melakukan beberapa perombakan melalui digital besar-besaran dimulai dari proses belajar, ujian bahkan wisuda yang dilaksanakan secara daring.

Sistem pembelajaran daring ini menggunakan berbagai *platform* aplikasi elektronik seperti *whatsapp*, *google meet*, *zoom meet*, *class room* dan lain-lain yang dimanfaatkan untuk pembelajaran daring. Dengan menggunakan media ini, pendidik dapat mentransfer ilmu pengetahuannya dalam sebuah pembelajaran. Sehingga peserta didik diharapkan dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidik (Rachmawati dkk, 2020: 32-36).

Selain itu, adanya pendapat dari Nugraha dkk (2020: 265-276) menyebutkan bahwa tentang pembelajaran daring ini juga memiliki banyaknya kelebihan yang seperti dapat untuk meminimalisirkan tentang waktu dan tenaga. Hal ini bahwasanya melalui waktu dan tenaga yang tersisa dapat dipergunakan untuk melakukan aktivitas lainnya baik diluar jam pelajaran. Selain memiliki beberapa kendala dalam dihadapkan pembelajaran daring ini, bahwasanya disatu sisi pembelajaran daring inipun juga memiliki kelebihan yang kita belum diketahui. Adapun tentang adanya beberapa kelebihan itu dari sebuah pembelajaran daring ini yaitu dapat dilakukan dan dilaksanakan dimanapun dan kapanpun waktunya dan dimanapun tempat belajarnya sehingga pembelajaran ini dapat berjalan lancar dan baik walaupun melalui via online, contohnya seperti belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu, ruang belajar dan tempat-tempat yang nyaman untuk belajar. Serta adanya waktu yang telah disesuaikan oleh pihak sekolah misalnya pada pagi hari, siang hari, sore hari ataupun pada malam hari. Selain itu pembelajaran daring juga dapat dijangkau waktu dan jarak walaupun dengan memiliki jarak yang jauh sekalipun, seperti halnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar mereka berada dimana saja bisa mengakses pembelajaran daring. Jadi, pembelajaran daring lebih fleksibel tidak terpacu tempat dan waktu.

Untuk mengatasi faktor atau kendala yang terjadi, ada beberapa metode yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lebih efektif. Maka penulis memilih metode luring dimana metode tersebut dilakukan dengan tatap muka secara bergantian di sekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan, seperti sehari pembelajaran secara online dan hari selanjutnya offline atau luring.

Menurut Teddy Meilwansyah (2020), Luring method adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protocol kesehatan yang berlaku.

Adapun Luring menurut Sunendar dkk (2020), dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring atau pembelajaran tatap muka adalah akronomi dari "*luar jaringan*" atau bisa disebut dengan terputusnya dari jaringan sebuah komputer. Contohnya belajar melalui buku pegangan siswa (Lembar Kerja Siswa) ataupun pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan luring yakni menonton program belajar di channel TVRI, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunkan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Pembelajaran merupakan system pembelajaran yang

memerlukan tatap muka. Pembelajaran daring membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, juga harus memiliki koneksi internet yang memadai. Namun siswa harus belajar efektif dilakukan dengan cara video call, tanya jawab, chatting, berdiskusi, namun tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah terutama orang tua, dan teman-teman diluar sesi video call seperti teman main dirumah untuk mengasah kemampuan bersosialisasi.

Metode pembelajaran luring ini sangat pas dan cocok untuk beberapa pelajar yang bertempat tinggal di wilayah zona kuning atau zona hijau terutama dengan menggunakan protokol ketat new normal. Dalam metode luring, siswa akan belajar dan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari keramaian dan kerumunan. Metode luring dirancang untuk menyiasati tentang adanya penyampaian kurikulum agar tidak terlalu sulit pada saat disampaikannya kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik terhadap setiap mereka yang memiliki kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran system daring.

## **B. METODE PENELITIAN**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Caruban Ringinarum. Dilaksanakan pada tanggal 13-19 Desember 2021. Dalam kegiatan ini adalah siswa/siswi kelas VI dan Guru di MI Muhammadiyah Caruban.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan program kreatif mahasiswa ini adalah dengan pendekatan *deskriptif-kualitatif*. Pendekatan ini merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi/ perlakuan lain. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode luring di MI Muhammadiyah Caruban dianggap lebih efektif dan efisien dalam menggali data secara dalam.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penelitian terhadap Guru:**

#### **1. Bagaimana pendidikan daring?**

Proses belajar daring dilakukan dengan menggunakan grup whatsapp dan classroom, sesuai dengan jadwal pelajaran tugas diberikan dimulai dengan kesiapan anak

lewat absen di group whatsapp dengan mengirim bukti siap belajar. Selanjutnya tugas dikirim lewat classroom dan siswa-siswi mengumpulkan tugas juga melalui classroom.

Menurut Patria dan Yulianto (2011) mengemukakan ada beberapa metode belajar yang dilakukan saat pembelajaran dari rumah, yaitu diantaranya pembelajaran daring.

Pembelajaran daring ini menggunakan beberapa media internet diantaranya yaitu google meet, zoom meeting, classroom, dan whatsapp. Akan tetapi tidak semua orang atau tidak semua siswa siswi memiliki gadget dan sinyal yang stabil.

- ❖ Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan smartphone dan komputer (Suherly dkk, 2020: 129-132).
- ❖ Dengan adanya pembelajaran daring siswa siswi dapat memanfaatkan smartphone dan komputer dengan baik untuk kegiatan yang positif. Walaupun dengan banyaknya kendala saat proses pembelajaran daring ini tidak dapat mengurangi kesemangatan mereka dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru melalui media internet.
- ❖ Arti dari whatsapp dalam pembelajaran daring ini adalah salah satu aplikasi yang saat ini sudah banyak digunakan sebagai alat komunikasi termasuk dilingkungan dunia pendidikan dalam hal ini adalah pendidik maupun peserta didik (Daheri Mirzon dkk, 2020: 775-783).

Dalam hal ini, aplikasi whatsapp juga dapat bermanfaat untuk sebuah pendidikan dan salah satu komunikasi yang bisa menghubungkan dari siswa terhadap gurunya. Aplikasi whatsapp ini media yang banyak sekali peminat atau penggunaan dan seluruh manusiapun banyak memiliki aplikasi yang telah terinstal di setiap handphone nya masing-masing.

Saat adanya pandemi ini, aplikasi whatsapp dapat digunakan juga untuk media pembelajaran saat guru ingin menginformasikan terkait tugas-tugas dan batas penyelesaiannya.

Whatsapp juga sangat bermanfaat ketika salah satu guru yang kesulitan mencari nomor salah satu muridnya, namun bisa mencari di group whatsapp agar dapat memudahkan pencarian tersebut.

Dari penggunaan media yang kami teliti itu ada juga media aplikasi yang menggunakan google classroom. Dimana arti dari google classroom ini merupakan aplikasi pembelajaran virtual yang dikeluarkan oleh google. Aplikasi google ini biasanya disekolah

yang kami teliti dengan bertujuan untuk pengumpulan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru terhadap muridnya. Google classroompun bukan hanya untuk pengumpulan tugas saja, namun bisa juga untuk bertanya di aplikasi google classroom ini. Dalam aplikasi google classroompun sangat irit biaya daam penggunaan kuota internet jadi, tidak usah khawatir kuota internetnya cepat habis.

- Mengapa tidak menggunakan google meet/ zoom meet?

Karena banyak siswa-siswi yang mengalami kendala, terutama kendala signal yang tidak memadai, sehingga terjadi ketertinggalan dalam belajar dan juga tidak akan efektif.

Penggunaan aplikasi google meet/zoom meet terhadap tenaga pendidik MI Muhammadiyah Caruban sebagai aplikasi yang dipakai para guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dimana pemakaian aplikasi tersebut belum familiar dikalangan para guru.

Dengan adanya pandemi sebagian besar negara diharuskan belajar secara online, salah satu dari negara tersebut yaitu negara kita indonesia, namun tidak banyak yang menggunakan google meet/zoom meet dalam kegiatan belajar mengajar ini.

## 2. Sejak kapan dilakukan pembelajaran luring?

Sejak dinyatakannya daerah sini zona kuning dan ditetapkan oleh pemerintah bahwa boleh dilakukan proses belajar tatap muka dengan menetapkan protokol kesehatan, yaitu pada bulan juli diawal tahun pembelajaran baru.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas atau offline disatu sisi merupakan solusi, namun disisi lain memiliki ancaman berupa potensi masalah yang dapat timbul. Sasaran yang ingin dicapai adalah bagaimana agar kompetensi siswa terjaga. Untuk menjaga kompetensi siswa maka target pembelajaran harus tercapai.

Untuk mencapai kompetensi siswa maka diperlukan pencapaian sarana dan prasarana, seperti kesiapan siswa dan siswi untuk kembali melakukan pembelejaran secara offline ini, yang tadinya dilaksanakan secara online maka siswa siswi harus siap. Selain siswa siswi guru juga harus mempersiapkan segala hal, baik dalam metode belajar atau kegiatan lainnya, yang tadinya selalu berhadapan dengan handphone maka dengan adanya dan dengan kembainya seperti semula pembelajaran diadakan tatap muka maka siswa harus bisa beradaptasi disekolah. Orangtua bagaimanapun harus mengizinkan anaknya untuk kembai kesekoah dalam pelaksanaan pembelajaran secara offline atau luring.

Pembelajaran tatap muka memang sangat mendukung bagi sebagian siswa karena kemampuan siswa sangat terbatas pada online. Namun sebagian orangtua tidak setuju dengan adanya pembelajaran secara tatap muka karena masih ada kluser *covid-19*.

Alasan orangtua tidak mengizinkan anaknya untuk sekolah tatap muka adalah karena orangtua khawatir terhadap anaknya yang tidak bisa mematuhi protokol kesehatan dengan baik disekolahkan, seperti mengobrol atau bercanda dengan temannya tanpa jaga jarak, tidak mencuci tangan dan tidak memakai masker saat beraktifitas disekolahkan.

Pembelajaran tatap muka di MI Muhammadiyah Caruban telah berlangsung sejak 12 Juli 2021 sampai sekarang, kegiatan ini dilakukan karena melihat kondisi pembelajaran online tidak berjalan dengan baik oleh kurangnya dukungan dari berbagai aspek.

Kendala yang dihadapi adalah sarana dan prasarana tidak memadai, biaya penguasaan internet dan jaringan kurang memadai serta dukungan orangtua terhadap pembelajaran online masih kurang. Hal inilah yang mendorong pelaksanaan pembelajaran tatap muka di MI Muhammadiyah Caruban dengan berbagai persiapan sebelum pelaksanaan sehingga sampai hari ini masih terus berjalan.

### 3. Bagaimana sistem luring di tetapkan?

Dengan pembelajaran kelompok, setiap satu kelas dibagi dua kelompok pagi dan siang. Dan juga dalam seminggu proses belajar luring hanya dilakukan selama tiga hari. Jadi, sehari luring dan sehari daring. Didalamnya dilakukan penyederhanaan kurikulum sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan kemendikbud.

Dalam satu minggu pembelajaran tatap muka hanya dilaksanakan 3 hari dan 3 hari berikutnya dilaksanakan dengan pembelajaran secara daring atau online. Didalam 1 hari itu yang biasanya pembelajaran berlangsung 5 jam, kini hanya berlangsung selama 3 jam. Metode pembelajaran yang dilaksanakan secara online yaitu membuat video apa yang diperintahkan oleh gurunya, seperti tugas menghafal surat-surat pendek, do'a-do'a, hingga praktik dalam kegiatan sehari-harinya yaitu menyapu, pel lantai dan mencuci piring.

### 4. Apa Proses pembelajaran luring dengan pembelajaran normal sama sebelum adanya pandemi?

Rangkaian belajar masih sama, dimulai dari jam yang terjadwal diawali dengan berdo'a, tadarus, pengabsenan, pengulangan materi, memberi gambar materi yang akan dipelajari, penyampaian materi, diberi tugas untuk dilaksanakannya diskusi dan terakhir dilakukannya presentasi. Hanya saja waktu yang dipersingkat saat proses pembelajaran

yang dulunya dimulai dari jam 7 pagi hingga jam 12 siang, namun sekarang hanya berlangsung selama 3 jam saja (3 pelajaran).

Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan sekolah SMK yang bermata pelajaran IPA yang pelajarannya terbagi, Selain itu dalam jumlah jam pun, pembelajaran materi mapel produktif lebih banyak dari mapel adaptif maupun normative. Pelajaran IPA, yang kami dapatkan di jurnal ini yaitu sebagai salah satu mata pelajaran yang Adaptif hanya mendapat porsi 2 jam pelajaran ketika pembelajaran dalam waktu seminggu ini. Kenyataan dalam hal ini menjadi tantangan bagi guru atau pendidik yang dapat menemukan sebuah solusi pembelajaran yang secara efektif bagi setiap para siswanya. Berdasarkan adanya fakta-fakta tersebut, dalam hal ini dikaitkannya dengan pembelajaran IPA yang memiliki materi pemanasan global, pemanfaatan pada *film An Inconvenient truth* (kebenaran yang tidak menyenangkan) dapat menjadi sebuah salah satu pilihan dari sumber pembelajaran yang cukup efektif. Maka dari itu dapat dikaitkan dengan pelajaran yang saat pandemi ini dilakukan untuk membagi setiap jam pelajaran. Dengan hal-hal tersebut, bahwa telah berkurangnya jam mata pelajaran itu dapat menghambat jalannya pembelajaran dengan baik, karena harus membagi waktu yang sebelumnya pembelajaran ini dilakukan biasanya sampai siang hari, namun setelah pandemi ini atau new normal menjadi hanya 3 jam pelajaran saja (Agus Manaji, 2013).

Selain itu, bukannya hanya kesulitan terhadap murid-muridnya untuk mendapatkan ilmu dari guru-gurunya, guru-gurupun kesulitan untuk membagi waktu dan memberi pelajaran yang lebih banyak bahkan tugasnyapun akan terhambat terhadap guru dan murid tersebut. Setelah jam pelajaran yang disingkat ini, begitu kurang efektif jika terus dilakukan namun, harus bagaimana lagi karena setelah adanya pandemi ini semua harus diatur dengan sebaik mungkin dan mengikuti peraturan dari pemerintah.

Bahkan sebelumnya adanya pandemi ini, pembelajaran di sekolah ini efektif dalam kegiatan belajar mengajar ini. Tanpa membuat yang lainnya merasakan kesulitan baik dari guru maupun murid.

##### 5. Media dan metode apa yang dilakukan?

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu papan tulis dan LCD Proyektor.

Metode pembelajaran yang dilakukan yaitu metode ceramah, diskusi dan presentasi.



Perkembangan teknologi saat ini menjadi salah satu kesempatan yang dapat dimanfaatkan keberadaannya terutama dalam bidang pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Terlebih di Era Revolusi Industri 4.0 mengharuskan peserta didik untuk terbuka terhadap perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan sejalan dengan kebijakan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Pasal 2 A ayat (1) tentang integrasi pembelajaran TIK di SD. Oleh karena itu, MI Muhammadiyah Caruban metode yang digunakan dalam pembelajaran melalui TIK dengan memadukan muatan pelajaran pada satu atau lebih mata pelajaran sesuai dengan tema atau subtema pembelajaran (Abdullah, 2017: 660-666). Pembelajaran berbasis TIK ini dapat meminimalisasi penggunaan kertas dalam pembelajaran, karena petunjuk, tata cara dan Materi-materi yang diajarkan ini dapat ditampilkan melalui proyektor. Selain itu, pembelajaran melalui presentasi layar proyektor sangat mengasyikan dan dapat meningkatkan ketertarikan dari para murid agar bisa fokus dalam belajarnya. Perangkat lunak yang dapat digunakan untuk proses belajarmengajar ini dapat menggunakan aplikasi MS Word, MS Powerpoint maupun MS Excel dan aplikasi lainnya yang berkaitan sesuai dengan mata pelajarannya.

Selain itu, metode pembelajaran menggunakan presentasi ini dapat memudahkan seorang guru ketika menyampaikan materi dan sangat mempersingkat waktu dan dengan waktu yang tersisa ini, dapat dimanfaatkan untuk sesi tanya jawab ketika ada salah satu murid yang tidak paham dengan materi apa yang disampaikan.

Selain tadi pembelajaran di MI Muhammadiyah Caruban ini bukan hanya dengan metode presentasi melalui proyektor saja, melainkan metode inipun kami gunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah. Metode ceramah menurut Armai Arif (2002: 135-136), adalah salah satu cara untuk menyampaikan beberapa sebuah materi tentang pelajaran yang akan diberikan dengan cara penuturan lisan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik atau khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa dengan menggunakan metode ceramah ini dapat menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran yang diberikan dengan cara melalui penyampaian dengan penuturan lisan (Tambak dan Syahraini, 2014). Metode ceramah ini bertujuan untuk melatih seseorang dalam pandai berbicara dan pandai menyampaikan hal-hal yang penting sesuai dengan ucapan aturan yang baik dalam agama tersebut. Metode ceramah ini, biasanya dilakukan oleh para ulama dan biasanya dilakukan untuk menyampaikan ceramah-ceramah tentang

agama maupun dengan tema yang bebas, dalam metode pembelajaran ini kami menggunakan metode tersebut untuk guru yang memiliki kurang kemampuan dalam penyampaian dan dapat dilatih dengan hal ini, kemudian akan terbiasa karena sering digunakan ketika mengajar.

Adapun menurut M. Basyiruddin Usman (2002: 34) mengemukakan tentang yang dimaksud dengan metode ceramah adalah *“Teknik penyampaian sebuah pesan dan pengajaran yang sudah lazim untuk disampaikan oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan juga sebagai salah satu pada suatu cara tentang penyampaian bahan yang akan dilaksanakan secara lisan oleh guru tersebut bilamana jika diperlukan”*. Pengertian ini tampaknya tentang memiliki adanya kemiripan bahkan kesamaan dengan yang defenisikan dan yang dapat diutarakan oleh Armai Arif sebelumnya, di mana sama-sama menekankan tentang dari sebuah penyampaian materi tentang pembelajaran yang melalui dengan lisan. Dari pendapat inipun tentang arti ceramah ini sama- sama memiliki pengertian bahwasanya ceramah yaitu penyampaian yang melalui lisan. Metode ini sebenarnya hampir sama juga dengan metode yang menggunakan layar, selain menggunakan layar saja seorang gurupun harus menjelaskan dengan lisannya. Namun, dalam metode ini hanya menggunakan lisan saja dan layaknya seperti cerita. Dalam metode ceramah ini juga biasanya dimasukkan dalam pembelajarannya yaitu tentang Hadist-hadist maupun Ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan materi yang disampaikan.

6. Pembelajaran manakah yang menurut anda yang lebih efektif antara pembelajaran daring atau luring?

Pembelajaran yang lebih efektif yaitu dengan menggunakan luring dibandingkan dari daring, karena lebih mudah melihat perkembangan siswa dan siswi dalam proses belajar dari pemahaman mereka. karena Ketika menggunakan daring banyak kendala terhadap guru yang dialami, dimulai dari fasilitas yang tidak memadai, signal yang tidak stabil, susahny mengontrol siswa-siswi saat sedang berlangsungnya belajar. Kedekatan secara moral atau psikologis sangat dibutuhkan antara guru dengan siswa-siswi. Dan ketika luring, minat belajarnya siswa-siswi lebih bersemangat dibandingkan dengan daring.

Dari beberapa guru yang kami tanyakan berkaitan dengan keefektifan pebelajaran bahwasanya belajar ini lebih efektif menggunakan metode luring. Karena dengan metode luring ini selain guru dan murid dan bertemu bahkan penyampain materi guru inipun

sangat memudahkan. Namun dalam hal ini, pembelajaran daring dan luring ini bahwasanya memiliki kelebihan dan kekurangan dari keduanya masing-masing.

### **Penelitian terhadap Wali Murid tentang pembelajaran Daring**

#### 1. Bagaimana pendapat bapak mengenai tentang pembelajaran daring?

Masa pandemi *covid-19* terjadi adaptasi besar-besaran pada seluruh sector termasuk pendidikan. Kemendikbud mengeluarkan edaran perihal pembelajaran yang dilakukan di rumah secara daring. Setelah ditetapkan oleh pemerintah proses belajar dilakukan di rumah tanpa tatap muka, orangtua yang menjadi perantara antara anak dan guru untuk menyampaikan materi yang diberikan.

Sebagaimana edaran kendikbud perihal pembelajaran yang dilakukan di rumah ada dampak positif dan negatif. Dampak positifnya siswa bisa memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang pada masa sekarang dan bias memanfaatkan untuk mendapat nilai yang maksimal agar bisa berprestasi. Sedangkan dampak negatifnya pembelajaran yang dilakukan saat pandemic *Covid-19* daring kurang maksimal karena hanya sedikit siswa yang memanfaatkan teknologi untuk mendapat nilai yang maksimal, dan kurangnya pemahaman siswa dari penjelasan guru tersebut

#### 2. Apa saja kendala saat pembelajaran daring?

Ada beberapa kendala yang saya alami saat pembelajaran daring:

- a. Sarana penunjang dalam belajar menggunakan alat yaitu handphone android yang mana mengalami kesulitan teknis jaringan internet yang mengalami down, itu yang sangat mengganggu secara teknis pelaksanaan proses belajar.

Lambatnya jaringan internet disebuah pedesaan, dimana ditempat mereka jaringan internet tidak lancar, sehingga sering muncul kendala ketika mereka ingin submit tugas sekolah, jaringan yang terputus saat mengikuti streaming pembelajaran sekolah. (Agusmanto Hutaeruk, 2020: 45) Itu adalah kendala yang sangat fatal, dan salah satu jalan supaya bisa mengirimkan tugas yaitu kami harus mendatangi langsung kesekolahan, akan tetapi ketika streaming di salah satu media internet tidak ada cara lain untuk bisa mengikutinya dikarenakan susah signal dan jaringan internet yang sangat buruk.

- b. Sulitnya mengatur anak untuk diajak belajar, karena banyak hal yang menjadi godaan anak diantaranya aplikasi lain yang ada di handphone dan menumbuhkan mood anak untuk semangat dan siap belajar.

Dengan adanya pembelajaran daring atau online siswa siswi pasti lebih banyak memainkan handphone, tujuan utama orangtua memberikan anak handphone adalah untuk memudahkan anak agar mudah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau online ini.

Dengan adanya aplikasi lain yang memiliki sedikit pemanfaatannya, seorang anak pasti akan keluar dari room pembelajaran online dan memilih untuk membuka aplikasi lain, ini adalah salah satu penyebab ketidakberhasilan seorang anak dalam pembelajaran secara online atau daring.

- c. Kurangnya pemahaman dari anak tentang materi yang disampaikan dari guru, sehingga orangtua yang menjadi point pokok dalam proses belajar, namun tidak semua orangtua paham dan mengerti tentang materi dari guru yang akan disampaikan kepada anak.

Muttaqinah dan hidayatullah (Indra Joni dan syahril Ramadhan, 2020: 1-7) telah menyatakan bahwa adanya pada masa pandemi ini terhadap orangtuapun harus dituntut mengenai tentang pembelajaran terhadap anak bagaimana peran orangtua dapat mengajari anak sendiri, membimbing anak-anak mereka agar dapat untuk bisa anak tersebut mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini yang diseenggarakan oleh gurunya dan pihak sekolah lainnya, dengan adanya berbagai masalah, maupun keluhan-keluhan yang telah banyak diungkapkan diberbagai media sosial maupun direalitasnya, bahwa bagaimana jerih payahnya orangtua mendampingi putra-putrinya untuk belajar di rumah dengan penuh kesabaran dan kasih sayangnya.

Dengan adanya pembelajaran secara daring atau online ini seharusnya orangtua dapat atau bisa memotivasi anak untuk belajar daring melalui media internet, akan tetapi yang saya lihat banyak orang tua yang tidak memotivasi anaknya untuk mengikuti pembelajaran secara online, hal ini akan menyebabkan seorang anak menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran daring. Akan tetapi sekiranya seorang anak mengikuti pembelajaran daring maka siswa akan merasa bosan dan akhirnya keluar dari media internet pembelajaran, karena sesungguhnya jika seorang anak sudah diberikan handphone untuk belajar itu sangat banyak godaannya, baik itu aplikasi game atau hiburan.

Untuk itu orang tua harus mengawasi seorang anak ketika mengikuti pembelajaran secara daring atau online, agar seorang anak ini tidak meninggalkan media internet sebelum waktunya keluar.

Rendahnya kemampuan atau ilmu pengetahuan orang tua. Maka dari itu orang tua ikut serta dalam proses belajar, termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orangtua, maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak-anaknya. Bertambahnya pengetahuan orangtua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaannya (Prasetyo, 2018).

3. Apa keuntungan dari metode pembelajaran daring?

- a. Fleksibilitas waktu anak saat mengerjakan tugas sekolah, bisa dikerjakan kapanpun. Sehingga bisa membagi waktu kapan bisa membantu orangtua dan kapan bisa istirahat.
- b. Menambah wawasan baik untuk anak, orangtua, guru mengenai adanya aplikasi atau teknologi yang sekarang bisa menunjang proses pembelajaran jarak jauh.
- c. Quality kedekatan dengan orangtua dan anggota keluarga, banyak waktu berkumpul antara anak, orangtua, saudara sehingga bisa saling beinteraksi dan berkomunikasi dengan baik.

Dalam hal prestasi, keterlibatan orang tua juga memberikan dampak yaitu:

- 1) Anak akan lebih rajin; 2) Anak akan lebih disiplin saat hadir dalam kegiatan sekolah; 3) Prestasi anak akan meningkat (Amini, 2015). Retnaningtya & Paramitha (2015) juga menjelaskan bahwa ketika orang tua terlibat dalam proses pembelajaran anak, Dengan terlibatnya orangtua untuk proses belajarnya anak tersebut maka akan memberikan dampak antara lain: 1) Anak akan menda-patkan treatment yang tepat; 2) Orang tua terfasilitasi melakukan tanggungjawab-nya; 3) Orangtua mendapat tambahan pengetahuan; 4) Orangtua dapat berbagi pengetahuan yang baru dengan anak; 5) Mempererat hubungan anak dengan orang tua (Jane Grasia, 2020: 63-71). Karena yang dimana orangtua yang biasanya sibuk dengan karir dan pekerjaannya bahkan sampai kurang memperhatikan anaknya, namun kali ini orang tua berperan penting dalam perkembangan anak belajar di rumah. Keterlibatan orangtua dalam proses

pembelajaran hidupnya akan membuat anak merasa diperhatikan, dilindungi, dan didukung dalam setiap gerak-gerik hidupnya. Hal ini akan mendukung perkembangan anak dalam mencapai kualitas hidup yang optimal.

Pencegahan penularan covid-19, orangtua lebih mudah mengawasi aktifitas anak dan lebih terkontrol dibanding kegiatan diluar rumah yang memiliki potensi lebih besar penularan.

Orangtua lebih merasakan nyaman bahwa anaknya tidak keluar rumah karena takut dengan adanya covid ini bisa menularkan terhadap anaknya tersebut.

#### 4. Apakah efektif menggunakan metode daring?

Berbicara mengenai efektif atau tidak kita harus bijak dalam menilainya dilihat dari segi kondisi. Apakah memungkinkan jika dalam kondisi pandemic ketika tidak melakukan pembelajaran jarak jauh. Keuntungan-keuntungan yang tadi disebutkan bisa menjadi penunjang keefektifan pembelajaran daring.

Bisa dikatakan tidak efektif karena kembali ketujuan proses pembelajaran itu apa? Tidak hanya tentang pemahaman materi saja, tapi ada interaksi antara anak dengan guru, anak dengan temannya, anak dengan orang yang lebih tua sehingga tercipta interaksi emosional anak. Dengan interaksi, komunikasi, sosialisasi bisa membentuk kepribadian karakter atau akhlak anak dengan baik yang mana nantinya mereka akan menjadi orangtua dan panutan untuk generasi selanjutnya.

#### 5. Setelah ditetapkannya system zonasi, pembelajaran saat ini dilakukan secara luring atau tatap muka dengan dibatasi. Bagaimana pendapat bapak?

Alhamdulillah... pembelajaran akan pulih kembali, anak-anak akan mendapatkan haknya dengan baik Banyak anak yang sudah bosan dan malas-malasan saat belajar karena terlalu lama di rumah jadi sering tidak fokus saat pembelajaran online yang sedang berlangsung. Dan hampir semua anak tidak mendapat penjelasan yang detail dari gurunya.

Untuk proses antar jemput ibunya yang berperan karena demi keselamatan bersama dan mengurangi anak berpergian kemana-mana serta mengawasi anak supaya memakai masker dan menjaga jarak agar agar terhindar dari virus *covid-19*.

Selama kebijakan itu dibuat dari analisa di lapangan dan memungkinkan cara tatap muka ini dapat dilakukan secara bertahap karena banyak yang sudah melaksanakan vaksinasi dan tingkat penularan sudah mereda akan tetapi harus tetap mematuhi

protokol kesehatan, jika tingkat penularan kembali meningkat, lebih baik kembali daring untuk keamanan bersama.

### **Penelitian Terhadap siswa-siswi**

Dari beberapa pertanyaan dan jawaban dari guru dan wali murid, kami pun mewawancarai siswa-siswi di sekolah ini berikut pertanyaan dan jawaban-jawaban dari mereka:

1. Bagaimana pendapat siswa-siswi mengenai pembelajaran daring selama ini?

Merekapun berpendapat bahwasanya pembelajaran daring ini yaitu pembelajaran yang tidak efektif untuk selalu diterapkan, karena banyak kendala-kendala yang kita alami terutama kendala pada signal yang selalu hilang-hilangan sendiri. Bahkan aplikasi yang kami gunakan itu google classroom juga selalu ada trouble yang tak terduga, sehingga membuat kami kebingungan untuk memikirkan cara bagaimana memperbaikinya.

Dalam pendapat mereka bahwasanya tentang pembelajaran daring banyak sekali keluhan-keluhan yang sangat berbagai macam alasannya. Terutama signal yang didaerahnya itu tidak mendukung. Siswa-siswi ini menjadi lebih kebanyakan menggunakan handphone, dalam handphone ini sebenarnya banyak mudhorotnya dan juga banyak positifnya juga, namun penggunaan hp ini tergantung individu yang menggunakannya. Saat signal selalu hilang-hilangan siswa-siswi selalu mengeluh namun melainkan, ketika signal yang lancar banyak yang menyalah gunakan penggunaan hp ini. Mungkin tidak semuanya namun mayoritas anak zaman sekarang begitu keadaannya.

2. Tugas apa saja yang harus diupload atau dishare ke aplikasi google classroom?

Biasanya tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui soal-soal yang harus dijawab dan diisi, namun dalam soal tersebut tidak dimintakan untuk dijelaskan. Kemudian, dalam pembelajaran daring ini biasanya guru hanya mengabsen melalui aplikasi whatsapp dan untuk pengumpulan tugas yaitu dengan menggunakan aplikasi google classroom.

Terkadang juga guru meminta untuk mengabsen melalui google classroom, akan tetapi sedikit dari jumlah siswa yang ikut mengabsen melalui google classroom, karena banyaknya kendala. Siswa terkadang mengirim tugas pun selalu terlambat.

3. Bagaimana cara siswa-siswi mengetahui adanya tugas yang telah diberikan oleh guru?

Biasanya mereka absen terlebih dahulu melalui whatsapp dan guru memberitahukan kepada mereka bahwa tugas telah dikirim melalui google classroom, tapi terkadang guru lupa memberitahu, jadi mereka harus inisiatif sendiri untuk mengecek tugas di google

classroom, karena jika tidak mengecek sendiri maka akan tertinggal pelajaran dan tugas akan menumpuk.

4. Bagaimana cara siswa agar tetap terkonsentrasi saat pembelajaran daring berlangsung?

Cara mereka agar tetap fokus dan berkonsentrasi dalam melakukan pembelajaran daring adalah dengan cara belajar didalam kamar dan ditemani oleh kakak atau ibu dan tetap membaca materi, bila masih belum faham kadang dijelaskan oleh kakak atau ibu. Tetapi tetap saja tidak fokus karena terkadang masih kepikiran untuk ngegames, main bersama anak- anak lain diluar.

Biasanya saat pembelajaran daring berlangsung ibu atau kakak mereka selalu berada disampingnya dan mendampingi bahkan terkadang ikut belajar agar anak bisa fokus dan tidak bosan karena belajar sendiri.

5. Bagaimana tanggapan siswa tentang pengadaan sistem luring?

Mereka Sangat senang sekali karena dengan adanya sistem luring mereka dapat lebih fokus dalam proses pembelajaran dan juga lebih mudah untuk memahami materi.

Dengan adanya pembelajaran luring mereka jadi tidak terlalu bermain lama dengan handphone dan bisa bertemu dengan teman-temannya, belajarpun tidak menjadi membosankan dan dapat mendengarkan penjelasan dari guru lebih jelas.

Begitupun guru-guru akan merasakan kebahagiaan yang sama, karena sebelumnya itu pembelajarannya menggunakan online. Dengan adanya luring ini, seorang gurupun bisa mengajarkan murid-murid tentang pelajaran dengan leluasa dan bisa saling bertanya yang belum diketahui dengan secara langsung mengahmpiri guru tersebut.

6. Menurut anda lebih efektif daring atau luring? Sertakan alasannya!

Mereka berpendapat bahwasanya untuk pembelajaran ini lebih efektif dengan menggunakan metode luring dibandingkan daring, karena saat pembelajaran daring ini kami tidak bisa sepenuhnya untuk menguasai pembelajaran ini dengan 100%, kemungkinan paling yang akan diserap oleh kami kurang lebih hanya 50% saja. Kemudian bila pembelajaran luring ini akan memiliki peningkatan dan pemahaman materi yang lebih meningkat atau lebih baik, sehingga jika dibandingkan dengan pembelajaran daring kami sebagai siswa-siswi yang belajarpun tidak akan merasakan bagaimana nikmatnya belajar disekolah bertemu dan bertegur sapa dengan teman teman sekolah.

7. Bagaimana persiapan anda yang akan dilaksanakan pembelajaran luring?



Tetap menerapkan protokol kesehatan dengan jaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan. Selain itu mereka juga harus siap beradaptasi kembali disekolah dengan teman-temannya dan harus menyiapkan mental karena dengan tadinya pembelajaran melalui daring atau online kini mereka harus belajar dengan offline atau tatap muka.

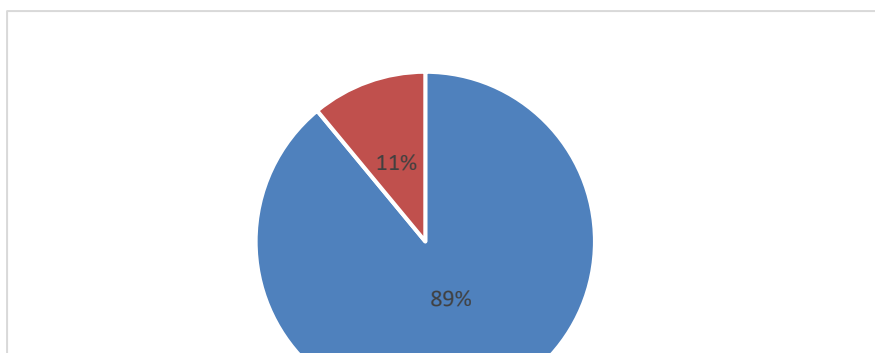
Dengan itu mereka pun harus menyiapkan alat tulis dan perlengkapan sekolah lainnya. Pihak sekolah dan jajarannya pun harus selalu menerapkan protokol kesehatan demi kenyamanan bersama.

**Tabel 1. Persamaan dan perbedaan proses pembelajaran luring dan daring**

| Aspek yang diamati       | Luring   | Daring  |
|--------------------------|--|---|
|                          | Perbedaan  |   |
| Media pembelajaran       | Guru menggunakan spidol dan papan tulis  | Guru menggunakan media/ aplikasi penunjang dalam pembelajaran seperti zoom, group whatsapp, dan classroom |
|                          | Persamaan  |   |
| Bahan ajar               | Guru menggunakan bahan ajar buku materi yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah dalam pemberian materi |   |
|                          | Perbedaan  |   |
| Model pembelajaran       | Guru menjelaskan materi secara langsung (tatap muka)   | Guru membuat video penjelasan materi kemudian dikirim kepada siswa melalui via group whatsapp             |
|                          | Persamaan  |   |
| Keefektifan pembelajaran | Baik luring maupun daring tidak efektif dalam proses pembelajaran                                    |   |

Dari tabel diatas memang dinyatakannya ada kelebihan dan kekurangan namun, dari sisi lain masih mendingan dengan pembelajaran luring dibandingkan dengan daring agar murid murid bisa paham dengan pelajarannya.

**Gambar 1. Kepemilikan Handphone atau laptop milik sendiri**



Yang memiliki hp:89% = 25 Anak

Yang tidak memiliki hp:11% = 3 Anak

**Gambar 2. Pemberian kuota internet dari pemerintah**



Siswa yang memiliki handphone sendiri di sekolah MI Muhamadiyah Caruban ini Sebanyak 89%. Handphone yang digunakan tersebut merupakan milik sendiri maupun orangtua atau kakaknya bahkan teman yang dipinjamkan untuk mengikuti pembelajaran daring ini yang digunakan oleh pemilik aslinya.

**Gambar 2.** Menjelaskan tentang bantuan kuota internet dari pemerintah kepada masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring ini sebanyak 25%

dengan lama hanya 3 bulan saja dan seterusnya sudah tidak ada bantuan dari pemerintah lagi.

#### **D. KESIMPULAN**

Pendidikan adalah suatu hak atau prioritas utama bagi setiap orang. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protocol kesehatan yang berlaku. Pembelajaran yang lebih efektif yaitu dengan menggunakan luring dibandingkan dari daring, karena lebih mudah melihat perkembangan siswa dan siswi dalam proses belajar dari pemahaman mereka.

Sedangkan dampak negatifnya pembelajaran yang dilakukan saat pandemi Covid-19/daring kurang maksimal karena hanya sedikit siswa yang memanfaatkan teknologi untuk mendapat nilai yang maksimal, dan kurangnya pemahaman siswa dari penjelasan guru tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, Manaji. 2013. *Jurnal Ilmiah Guru: Pemanfaatan Film An Inconvenient Truth Dalam Pembelajaran IPA DI SMK. SMKN 3 Yogyakarta, Volume (02), November.*
- Agusmanto, Hutauru, Ropinus. Sidabatur. 2020. *Journal Of Mathematics Education And Applied: Kendala Pembelajaran Daring Selama Massa Pandemi Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika, Universitas hkbp Nommensenpematang Siantar. Pematang. Volume (02). No(01).*
- Cholifah Tur, Ida Sulisty, Achmad Fanani Dan Pana Pramulia. 2021. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran Tematik Berbasis TIK: PPM Bagi Guru SD Hang Tuah X Sedati. Universitas PGRI Adi Buana. Surabaya. Volume.2 No 3.*
- Indra. Joni, Syahril. Ramadhan, Rundi, Ayu. P, Parlindungan. S. 2020. *Jurnal Pendidikan Guru: Respon Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Universitas Islam Negeri Sultan. Riau. Volume 5 No (01).*
- Jone. Gresia Akolo, Meike Elsa. Toisuta. 2020. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen: Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah Dimasa Pandemi Covid 19. LAKN Ambon. Ambon. Volume VI. No 02.*
- Mirzon. Daher, Juliana, Deriwanto, Ahmad, Dibul Amda. 2020. *Jurnal Basicedu: Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Bengkulu. Volume 4 No (04).*
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. 2020. *Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. Jurnal Inovasi Penelitian,1(3).*

- Patria, L., dan Yulianto, K. (2011). Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri. Prosiding Seminar Nasional FMIPA-UT. 2011. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/2305>
- Putri Natalia Harefa. 2021. Wajah pendidikan Indonesia ditengah Pandemi saat ini dimata peserta didik. Universitas Negri Medan.
- Rachmawati, Y., Ma'arif, M., Fadhilah, N., 2020. *Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi Covid-19 Di UIN Sunan Ampel Surabaya. Indonesia Journal Of Science Learning*, 1 (1).
- Suherly, Trimadi. Jaya Putra, Jasmalinda. 2020. Jurnal Inovasi Penelitian: Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Clasroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perdagangan; Padang Selatan, Volume 1 (03).
- Sunendar, Dadang, Dkk. (Tim Penyusun KBBI Edisi Ke 5. 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Syahriani, Tambak. 2014. Jurnal Tarbiyah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Riau (UIR). Pekanbaru. Volume(21), No 02.
- Teddy Meilwansyah. 2020. Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Dinas Pendidikan.
- Thityn. Ayu Nengrum, Najamuddin. Peta, M. Nur Iman, Jurnal Pendidikan:Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai,Gorontalo, Volume (30) No. 1, Maret.